

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Pada masa ini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa inilah masa yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan (Yusuf & Nuraeni, 2025)

Anak usia dini merupakan suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, mereka mengalami masa perkembangan yang terdiri dari kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar yang akan mereka lakukan, jadi sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada aspek perkembangan anak dengan mengoptimalkan aspek perkembangan anak merujuk pada upaya memaksimalkan potensi anak melalui berbagai stimulasi dan interaksi (Maghfiroh & Suryana 2021).

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Kelompok usia ini termasuk dalam cakupan layanan pendidikan seperti taman penitipan anak, penitipan anak berbasis keluarga *family child care*, pendidikan prasekolah baik yang diselenggarakan secara swasta maupun negeri, taman kanak-kanak. (Handayani, Hendriana dan Yuliani 2021).

Pada masa anak-anak sangat peka terhadap berbagai pengaruh pelajaran dari lingkungan sekitar yang memungkinkan anak untuk mengembangkan otaknya secara optimal memiliki dampak besar bagi kehidupannya di masa depan salah satunya terdapat dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Konteks perkembangan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis awal. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau lambang, bunyi atau urutan huruf dalam suatu kata, dan pemahaman tentang makna atau maksud berdasarkan konteks tuturannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 dikatakan pendidikan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini, ada banyak alasan mengapa pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain.

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang mempunyai arti bahwa faktor intelek atau kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Dalam pengertian yang telah ditetapkan tercakup seluruh aspek komunikasi, dimana pikiran dan perasaan mengungkapkan dirinya dalam bentuk tanda atau simbol untuk menyampaikan pengertian, seperti

berbicara, menulis, menunjuk, menghitung, menulis, dan ekspresi wajah (Hemah, Sayekti dan Atikah, 2018).

Pada teori *Vygotsky* menekankan pada *assisted-discovery learning* dapat diartikan bahwa dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya bagi anak hal tersebut adalah belajar. Penemuan atau *discovery* dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti konstruktivis *Vygotsky* adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar. Bahasa merupakan salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah (Utami, 2016).

Salah satu media yang penulis ambil atau digunakan dalam penelitian ini untuk anak usia dini yaitu media kotak pintar. kotak pintar merupakan kotak kecil yang didalamnya terdapat alat untuk belajar, kotak pintar merupakan suatu kotak kecil yang di dalamnya terdapat alat digunakan untuk belajar. Kotak pintar merupakan alat peraga buatan yang dapat digunakan buat media pembelajaran anak TK, Media kotak pintar mempunyai manfaat untuk dalam belajar mengenal huruf konsonan yaitu dapat meningkatkan konsentrasi anak, meningkatkan mengenal huruf anak, menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, dan meningkatkan kreatifitas anak (Untari & Aulina, 2021).

Secara definisi, mengenal huruf yaitu kegiatan yang melibatkan komponen *auditori* (mendengarkan) dan *visual* (mengamati). Mengenal huruf abjad dimulai saat anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan membolak-balik buku. Penggunaan huruf untuk pendidikan anak usia dini diantaranya anak-anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteks bahasa yang digunakan.

Huruf diantaranya dari 26 jenis yang masing-masing berupa kata dan kalimat”. Huruf-huruf ini dihasilkan dalam dua bentuk, vokal dan konsonan. Vokal meliputi a, i, u, e, o; konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat digunakan sesuai keinginan pembuatnya (Afifah, dkk, 2023).

Dengan memahami pentingnya mengenal huruf untuk anak usia dini, guru harus mampu memberikan stimulus yang tepat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pengenalan huruf pada tingkat prasekolah bertujuan agar anak dapat memahami dan mengenal bentuk serta bunyi huruf. Dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf akan membantu perkembangan bahasa anak seperti kemampuan mendengar, kemampuan menulis, menyimak dan membaca dengan mudah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak adalah dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan tanggal 30 September hingga 4 Oktober 2024 di TK As Shofa Kota Jambi ditemukan permasalahan bahasa pada anak khususnya anak usia 4-5 tahun yang mana 5 diantaranya mulai berkembang dengan baik pemahamannya tentang huruf-huruf abjad, hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang percaya diri dalam mengetahui jumlah bentuk huruf. Namun 11 orang anak belum sepenuhnya mengenal huruf, diantaranya ada 3 orang anak yang belum berkembang mengenal huruf, ada 2 orang anak belum memahami pola, ada 3 orang anak belum bisa menebalkan huruf kapital dan kecil, dan ada 3 orang anak yang belum mampu menulis kata dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut terlihat setelah selesai dilakukan penelitian. Hal ini yang

di dukung dari wawancara dengan guru kelas di TK As Shofa Kota Jambi, bahwasanya beliau mengungkapkan penggunaan media kotak pintar dapat menjadi solusi efektif untuk menarik minat anak dan mendukung perkembangan keaksara. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kotak Pintar Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Anak Usia 4-5 Tahun Di TK As Shofa Kota Jambi”**. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mengidentifikasi berbagai simbol huruf abjad serta memahami bentuk dari masing-masing huruf. Selain itu, peneliti berharap bahwa media pembelajaran ini mampu mengurangi rasa jenuh anak saat mempelajari abjad sekaligus mempermudah proses pemahaman informasi yang disampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi dan fokus penelitian sebagai berikut :

1. anak belum mengenal huruf abjad
2. Anak belum mampu memahami pola huruf abjad
3. Anak belum mampu menebalkan huruf kapital dan kecil
4. Anak belum mampu menulis kata

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti terhadap pengaruh penggunaan media permainan kotak pintar untuk mengenalkan huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK As Shofa Kota Jambi diantaranya mengenal huruf abjad vocal atau konsonan, memahami pola huruf abjad a-z, menebalkan huruf abjad kapital atau kecil a-z, dan menulis kata pada gambar sesuai tema.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu. Adakah pengaruh penggunaan media permainan kotak pintar untuk mengenalkan huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK As Shofa Kota Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah penelitian merumuskan masalah maka tujuan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kotak pintar untuk mengenalkan huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK As shofa Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk kemampuan mengenal huruf abjad pada anak.
- b. Adanya media baru yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak usia dini.
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang baik diterapkan untuk mengenalkan huruf abjad pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi para guru dalam lingkungan TK dan dapat

termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran mengenalkan huruf Abjad pada anak dengan menggunakan media kotak pintar.

- b. Manfaat bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat memperoleh masukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan macam-macam media pembelajaran yang dapat termotivasi untuk anak dalam belajar sehingga sekolah mendapat peminat yang banyak.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media kotak pintar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut:

1. Media kotak pintar yang dimaksud peneliti merupakan media yang berbentuk kotak kubus yang memiliki dua sisi yang berisikan gambar dan juga kata tentang berbagai macam-macam informasi di dalam media kotak pintar tersebut.
2. Mengenal huruf abjad merupakan tahap perkembangan aksara dimana anak mampu dan mengetahui simbol-simbol dari sebuah huruf, dengan tingkat keberhasilan dari kemampuan mengenal huruf sendiri diukur saat anak dapat memaknai huruf sehingga mampu menyebutkan huruf awal dari kata. Ketika anak mengenal simbol, ciri dari huruf maka anak akan mengenal bentuk dan bunyi huruf tersebut dan memudahkan dalam tahapan belajar membaca dan menulis.